

PENGARUH INTERVAL PEMBERSIHAN PIRINGAN, PENUNASAN DAN BIAYA PEMUPUKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*ELAEIS GUINEENSIS*, JACK) DI KECAMATAN KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG

Cut Gustiana¹, Supristiwendi², dan Mulkan Siddik²

¹*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

²*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

²*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh interval pembersihan piringan, penunasan dan biaya pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh interval pembersihan piringan, penunasan dan pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 s/d Februari 2018. Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 227 orang. Jumlah sampel pada masing-masing desa yaitu Desa Seumadam sebanyak 24 orang, Desa Kebun Sungai Liput sebanyak 15 orang dan Desa Suka Makmur sebanyak 6 orang, sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 45 orang.

Hasil penelitian: Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,790 + 0,765X_1 + 0,327X_2 + 4,383X_3$. Nilai R^2 sebesar 0,788 artinya bahwa variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda sebesar 78,8 %. Sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Secara serempak variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda. Secara terpisah variabel interval pembersihan piringan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, variabel interval penunasan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan variabel biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Pembersihan Piringan, Penunasan, Biaya Pupuk, Pendapatan

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang populer bagi petani karena dapat tumbuh hampir disemua tempat. Tanaman kelapa sawit banyak dibudidayakan karena produksinya dapat dipanen sepanjang tahun dan harganya selalu stabil. Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia.

Perawatan piringan (penyiangan) adalah pemeliharaan dengan cara pengendalian gulma pada piringan tanaman kelapa sawit dimaksudkan untuk mengurangi terjadinya saingan terhadap tanaman pokok, memudahkan pelaksanaan

pemeliharaan, dan mencegah berkembangnya hama dan penyakit tertentu. Penyiangan ada dua cara yaitu dengan cara mekanis (parang babat) dan cara kimia (herbisida).

Pemangkasan atau disebut juga penunasan adalah pembuangan daun-daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit, pada tanaman muda sebaiknya tidak dilakukan pemangkasan, kecuali dengan maksud mengurangi penguapan oleh daun pada saat tanaman akan dipindahkan dari pembibitan ke areal perkebunan. Penunasan dilakukan dengan interval waktu tertentu sehingga tercipta

tanaman kelapa sawit yang sehat, rapi dan teratur.

Pemupukan tanaman kelapa sawit bertujuan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan generatif, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Untuk menentukan dosis pupuk yang tepat, sebaiknya dilaksanakan analisis tanah dan daun terlebih dahulu. Produksi tanaman kelapa sawit erat hubungannya dengan pemupukan yang dilakukan sehingga apabila pemupukan mengalami perubahan akan berakibat pada perubahan produksi kelapa sawit.

Pendapatan usahatani kelapa sawit dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani tersebut serta harga jual tandan buah segar di tingkat petani. Pendapatan usahatani kelapa sawit merupakan harapan bagi petani untuk dapat memenuhi kebutuhan

keluarganya serta penyediaan biaya produksi bagi usahatani kelapa sawit yang dikelolanya. Menurut Prawirokusumo (2000:58) ada beberapa pembagian pendapatan yaitu (1) Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, (2) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, (3) Pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Kecamatan Kejuruan Muda adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki perkebunan kelapa sawit rakyat yang luas. Untuk mengetahui kondisi komoditas tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda, 2016

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bukit Rata	65,00	925,00	14,23
2	Pangkalan Tanjung	45,00	585,00	13,00
3	Genteng Simpang	68,00	925,00	13,60
4	Kanan Suka	62,00	755,00	12,18
5	Makmur Alur	85,25	1.084,00	12,72
6	Selebu	62,50	762,00	12,19
7	Gerenggam	36,00	425,00	11,81
8	Tanjung Mancang	68,00	828,00	12,18
9	Sungai Liput	52,00	620,00	11,92
10	Kebun Sungai Liput	125,00	1.595,00	12,76
11	Puwordadi	54,00	780,00	14,44
12	Jawa	38,00	525,00	13,82
13	Sidodadi	78,00	985,00	12,63
14	Karang Jadi	54,00	745,00	13,80
15	Seumadam	254,00	3.265,00	12,85
Jumlah		1.146,75	14.804,00	194,12
Rata-rata		76,45	986,93	12,94

Sumber: BPPK Kejuruan Muda, 2017

Tabel I-1 di atas menunjukkan bahwa luas lahan tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda adalah 1.146,75 hektar dengan produksi 14.804,00 ton dan produktivitas rata-rata 12,94 ton/ha/tahun. Desa Seumadam memiliki luas lahan kelapa sawit yang paling luas yaitu 254,00 hektar dan Desa

Gerenggam memiliki luas lahan kelapa sawit yang paling kecil yaitu 36,00 hektar. Permasalahan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda dimana petani tidak semuanya melakukan pemeliharaan tanaman dengan baik. Pembersihan piringan tidak dilakukan dengan interval yang sama sehingga kebersihan piringan juga tidak

sama antara satu usahatani dengan usahatani yang lain. Demikian juga dengan penunasan tidak dilakukan dengan interval yang sama sehingga kebersihan tanaman juga tidak sama antara satu usahatani dengan usahatani yang lain. Pemupukan tanaman kelapa sawit yang dilakukan petani juga tidak seragam dimana ada petani yang memupuk dengan baik dosisnya tetapi ada petani yang memupuk dengan dosis seadanya. Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh interval pembersihan piringan, penunasan dan pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda.

Identifikasi Masalah

“Apakah interval pembersihan piringan, penunasan dan biaya pemupukan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pengaruh interval pembersihan piringan, penunasan dan biaya pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.”

Hipotesis Penelitian

“Interval pembersihan piringan, penunasan dan biaya pemupukan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”.

Tabel III.1. Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Petani Kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, 2017.

No	Desa Sampel	Populasi(Orang)	Sampel(Orang)
1	Desa Seumadam	120	24
2	Desa Kebun Sungai Liput	75	15
3	Desa Suka Makmur	32	6
	Jumlah	227	45

Sumber : BPPK Kejuruan Muda, 2017.

Dari tabel III-1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 227 orang. Jumlah sampel pada masing-masing desa yaitu Desa Seumadam sebanyak 24 orang, Desa Kebun Sungai Liput sebanyak 15 orang dan Desa Suka

METODE PENELITIAN

Metode, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan di kecamatan ini terdapat usahatani kelapa sawit rakyat. Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh interval pembersihan piringan, penunasan dan pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 s/d Februari 2018

Teknik Penentuan Sampel

Kecamatan Kejuruan Muda terdapat 15 desa dan semua desa tersebut yang memiliki usahatani kelapa sawit. Dalam penelitian ini dari 15 desa tersebut dipilih secara *purposive* (sengaja) 3 desa sebagai desa sampel yaitu : Desa Seumadam, Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Suka Makmur dengan pertimbangan ke 3 desa tersebut memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit tertinggi dibandingkan desa yang lain. Pengambilan petani sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan teknik pengambilan secara acak.

Makmur sebanyak 6 orang, sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 45 orang.

Variabel Data Yang Diteliti

Untuk menguji kebenaran hipotesis maka dibutuhkan variabel data sebagai berikut :

- Produksi kelapa sawit (Kg/Tahun)
- Biaya produksi (Rp/Tahun)
- Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)
- Interval Pembersihan Piringan (Kali/Tahun)
- Interval Penunasan (Kali/Tahun)
- Biaya Pemupukan (Rp/Tahun)

Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan diatas akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e \dots \quad (\text{Sudjana, 2005:347})$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani (Rp/Ha/Tahun)

X₁ = Interval Pembersihan Piringan (Kali/Tahun)

X₂ = Interval Penunasan (Kali/Tahun)

X₃ = Biaya Pemupukan (Rp/Tahun)

a₀ = Konstanta

a₁, a₂ dan a₃ = Parameter yang dicari

e = Error

Untuk melihat perbandingan antara Y yang dijelaskan oleh variabel X₁, X₂ dan X₃ digunakan koefisien determinasi. Sudjana, (2005:383) menjelaskan “Koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi keragaman atau variansi total nilai variabel Y yang dapat dijelaskan oleh nilai variabel X melalui hubungan linier”. Untuk menguji pengaruh secara serempak variabel Independen (X₁, dan X₂ dan X₃) terhadap variabel dependen (Y) digunakan Uji F. Sudjana, (2005:385) menjelaskan “Uji F adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel atau secara parsial digunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda dilihat pada tabel V-1 berikut ini.

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Seumadam	44,08	9,00	10,29	4,00
2	Kebun Sungai Liput	40,87	9,20	10,00	3,00
3	Suka Makmur	46,17	10,50	10,33	4,00
Rata-rata		43,29	9,27	10,20	4,00

Sumber; Data primer diolah (2018)

Tabel V-1 di atas menjelaskan bahwa umur rata-rata petani sampel adalah 43,29 tahun, umur tersebut adalah umur yang produktif. Tingkat pendidikan rata-rata adalah 9,27 tahun, pendidikan petani sampel masih rendah. Rata-rata pengalaman berusahatani 10,20 tahun, pengalaman dalam berusahatani kelapa sawit cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usahatani kelapa sawit. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4

orang, menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang merupakan tanggungan yang kecil sehingga petani bisa membiayai usahatani yang dikelolanya dengan baik.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan yang di usahakan berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan garapan usahatani kelapa sawit yang dikelola petani sampel dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-Rata Luas Lahan Garapan Usahatani Kelapa Sawit Petani Sampel di Kecamatan Kejuruan Muda , 2018

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Seumadam	0,90
2	Kebun Sungai Liput	0,99
3	Suka Makmur	1,03
Rata-rata		0,95

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan kelapa sawit garapan petani sampel adalah sebesar 0,95 hektar, dimana luas lahan garapan yang terbesar terdapat pada Desa Suka Makmur sebesar 1,03 hektar dan luas garapan yang terkecil terdapat pada Desa Seumadam yaitu sebesar 0,90 hektar.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda , 2018

No	Desa	TKDK (HKP/Tahun)	TKLK (HKP/Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (HKP/Tahun)
1	Seumadam	26,48	9,82	36,30
2	Kebun Sungai Liput	29,36	11,08	40,44
3	Suka Makmur	30,62	13,35	43,97
Rata-rata		27,99	10,71	38,70

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar 38,70 HKP/Tahun yang terdiri dari TKDK sebesar 27,99 HKP/Tahun dan TKLK sebesar 10,71 HKP/Tahun. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar di Desa Suka Makmur sebesar 43,97

Penggunaan Tenaga Kerja

Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda dilihat pada tabel V-3 berikut.

HKP/Tahun dan terkecil di Desa Seumadam sebesar 36,30 HKP/Tahun.

Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata penggunaan biaya produksi perusahaan (perUT) pada usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-4 berikut ini:

Tabel V-4. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda , 2018

No	Desa	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/UT/Tahun)	Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1	Seumadam	1.787.054,17	3.489.145,83	5.276.200,00	5.948.283,87
2	Kebun Sungai Liput	1.990.851,11	3.895.500,00	5.886.351,11	6.085.064,78
3	Suka Makmur	2.181.605,56	4.400.833,33	6.582.438,89	6.633.045,77
Rata-rata		1.907.593,33	3.746.155,56	5.653.748,89	6.085.179,09

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-4 di atas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani kelapa sawit sawah di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar Rp. 5.653.748,89/UT/Tahun atau

Rp.6.085.179,09/Ha/Tahun. Rata-rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di Desa Suka Makmur sebesar Rp. 6.582.438,89/UT/Tahun atau Rp.

6.633.179,09/Ha/Tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Desa Seumadam sebesar Rp. 5.276.200,00/UT/Tahun atau Rp. 5.948.283,87/Ha/Tahun.

Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata produksi usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Rata-Rata Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Produksi (Kg/Tahun)
1	Seumadam	19.514,58
2	Kebun Sungai Liput	21.593,33
3	Suka Makmur	22.766,67
Rata-rata		20.641,11

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar 20.604,11 Kg/tahun. Rata-rata produksi tertinggi berada di Desa Suka Makmur yaitu sebesar 22.766,67 Kg/tahun dan terkecil berada di Desa Seumadam sebesar 19.514,58 Kg/tahun.

Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata nilai produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel V-6. Rata-Rata Nilai Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg/Tahun)	Nilai Produksi (Rp/Tahun)
1	Seumadam	1.158,33	19.514,58	22.568.958,33
2	Kebun Sungai Liput	1.166,67	21.593,33	24.898.000,00
3	Suka Makmur	1.200,00	22.766,67	26.936.666,67
Rata-rata		1.166,67	20.641,11	23.927.666,67

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi (pendapatan kotor) usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar Rp. 23.927.666,67/Tahun. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Suka Makmur yaitu sebesar Rp. 26.936.666,67/Tahun dan terkecil berada di

Desa Seumadam sebesar Rp. 22.568.958,33/Tahun.

Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel V-7. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	
				Per UT	Per Ha
1	Seumadam	22.568.958,33	5.276.200,00	17.292.758,33	19.337.132,79
2	Kebun Sungai Liput	24.898.000,00	5.886.351,11	19.011.648,89	19.444.935,22
3	Suka Makmur	26.936.666,67	6.582.438,89	20.354.227,78	19.950.287,57
Rata-rata		23.927.666,67	5.653.748,89	18.273.917,78	19.454.820,91

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar Rp. 18.273.917,78/UT/Tahun atau Rp. 19.454.820,91/Ha/Tahun. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Suka Makmur yaitu sebesar Rp.20.350.354.224,78/UT/Tahun atau Rp.19.950.287,57/Ha/Tahun dan terkecil berada di Desa Seumadam sebesar

Rp.17.292.758,33/UT/Tahun atau pendapatan Rp.19.337.132,79/ Ha/Tahun.

Interval Pembersihan Piringan (X1)

Rata-rata interval pembersihan piringan pada usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-8 berikut ini.

Tabel V-8. Rata-Rata Interval Pembersihan Piringan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Interval pembersihan Piringan (Kali/Tahun)
1	Seumadam	3,50
2	Kebun Sungai Liput	3,47
3	Suka Makmur	3,67
Rata-rata		3,51

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata interval pembersihan piringan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar 3,51 kali/Tahun.

Interval Penunasan (X2)

Rata-rata interval penunasan pada usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-8 berikut ini.

Tabel V-9. Rata-Rata Interval Penunasan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Interval Penunasan (Kali/Tahun)
1	Seumadam	3,58
2	Kebun Sungai Liput	3,47
3	Suka Makmur	3,33
Rata-rata		3,51

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel V-9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata interval penunasan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda yaitu sebesar 3,51 kali/Tahun. Artinya petani kelapa sawit melakukan tindakan pemeliharaan penunasan dengan memotong pelepah kelapa sawit serta tumbuhan lain di batang kelapa sawit 3,51 kali dalam satu tahun, interval

penunasan ini termasuk baik dimana idealnya dalam satu tahun sebanyak 4 kali.

Biaya Pemupukan (X3)

Rata-rata penggunaan biaya pupuk pada usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda dapat dilihat pada tabel V-10 berikut ini.

Tabel V-10. Rata-Rata Penggunaan Biaya Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kejuruan Muda, 2018

No	Desa	Biaya Pupuk (Rp/Tahun)		Total Biaya Pupuk (Rp/Tahun)	
		NPK	Za	Per UT	Per Ha
1	Seumadam	826.979,17	536.458,33	1.363.437,50	1.524.966,74
2	Kebun Sungai Liput	957.666,67	558.333,33	1.516.000,00	1.558.500,00
3	Suka Makmur	1.048.333,33	629.166,67	1.677.500,00	1.683.988,10
Rata-rata		900.055,56	556.111,11	1.456.166,67	1.557.347,34

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada Tabel 10 dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya pupuk pada usahatani kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Kejuruan Muda sebesar Rp. 1.456.166,67/UT/Tahun dan Rp. 1.557.347,34/Ha/Tahun. Biaya pupuk terdiri dari biaya pupuk NPK sebesar Rp. 900.055,56/Ha/Tahun dan pupuk Za sebesar Rp. 556.111,11/Ha/Tahun. Penggunaan biaya pupuk tertinggi di Desa Suka Makmur yaitu Rp. 1.677.500,00/UT/Tahun atau Rp. 1.683.988,10/Ha/Tahun sedangkan penggunaan biaya pemupukan terendah di Desa Seumadam yaitu Rp. 1.363.437,50/UT/Tahun atau Rp. 1.524.966,74/Ha/Tahun.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh penggunaan biaya penyiangan, pemupukan dan pemangkasan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda digunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,790 + 0,765X_1 + 0,327X_2 + 4,383X_3$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Koefisien regresi faktor interval pembersihan piringan (X_1) sebesar 0,765. Artinya bila interval penunasan dan biaya pemupukan dianggap tetap maka setiap interval pembersihan piringan dinaikkan 1 kali pertahun akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp 765.000,-/Ha/Tahun.
- Koefisien regresi faktor interval penunasan (X_2) sebesar 0,327. Artinya

bila interval pembersihan piringan dan penggunaan biaya pemupukan dianggap tetap maka setiap penambahan 1 kali interval penunasan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp 327.000,-/Ha/Tahun.

- Koefisien regresi faktor penggunaan biaya pemupukan (X_3) sebesar 4,383. Artinya bila penggunaan interval pembersihan piringan dan penunasan dianggap tetap maka setiap penambahan biaya pemupukan sebesar Rp 1.000.000,-/Ha/Tahun akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp 4.383.000,-/Ha/Tahun.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil analisis data secara regresi linier berganda menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,788 artinya bahwa variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda sebesar 78,8 %. Sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti faktor harga, tenaga kerja, pestisida, keadaan tanah dan curah hujan.

Uji F (Pengaruh Serempak)

Hasil pengujian pengaruh serempak variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda disajikan pada Tabel V.12 berikut:

Tabel V.12. Hasil Regresi Uji F

F _{cari}	F _{tabel}		Keterangan	Kesimpulan
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
50,718	2,60	4,28	F _{cari} > F _{tabel} $\alpha=0,05$ dan	Berpengaruh Sangat Nyata

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data secara regresi linier berganda diperoleh nilai F_{cari} sebesar 50,718. Nilai F_{tabel} adalah 4,28 ($\alpha=0,01$) dan 2,60 ($\alpha=0,05$). Berarti F_{cari} > dari F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan 99%. Artinya secara serempak variabel interval pembersihan piringan (X_1), interval penunasan (X_2) dan biaya pemupukan (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda. Dengan demikian tolak H_0 dan terima H_a .

Uji t (Pengaruh Terpisah)

Hasil pengujian pengaruh terpisah interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan terhadap

pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda disajikan pada Tabel V.9 berikut:

Tabel V.13. Hasil Regresi Uji t

Variabel	tcari	ttabel		Keterangan	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
Interval Pembersihan Piringan (X ₁)	2,044	1,68	2,42	tcari > ttabel pada $\alpha=0,05$	Berpengaruh Nyata
Interval Penunasan (X ₂)	0,946	1,68	2,42	tcari < ttabel pada $\alpha=0,05$	Tidak Berpengaruh
Biaya Pemupukan (X ₃)	5,674	1,68	2,42	tcari > ttabel pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$	Berpengaruh Sangat Nyata

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh:

- Nilai tcari X₁ sebesar 2,044, tcari X₂ sebesar 0,946 dan tcari X₃ sebesar 5,674. Nilai ttabel adalah 2,42 ($\alpha=0,01$) dan 1,68 ($\alpha=0,05$). Untuk variabel interval pembersihan piringan (X₁) berarti tcari > ttabel pada tingkat keyakinan 95% tetapi tcari < ttabel pada tingkat keyakinan 99%, artinya secara terpisah variabel interval pembersihan piringan (X₁) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Untuk variabel interval penunasan (X₂) berarti tcari < dari ttabel pada tingkat keyakinan 95% dan 99%, artinya secara terpisah variabel interval penunasan (X₂) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda. Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak.

Untuk variabel biaya pemupukan (X₃) berarti tcari > ttabel pada tingkat keyakinan 95% dan 99%, artinya secara terpisah variabel biaya pemupukan (X₃) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,790 + 0,765X_1 + 0,327X_2 + 4,383X_3$
2. Hasil analisis data secara regresi linier berganda menghasilkan nilai R² sebesar 0,788 artinya bahwa variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda sebesar 78,8 %. Sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Secara serempak variabel interval pembersihan piringan, interval penunasan dan biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda
4. Secara terpisah variabel interval pembersihan piringan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, variabel interval penunasan tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan variabel biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda

Saran-saran

1. Diharapkan kepada petani kelapa sawit di Kecamatan Kejuruan Muda untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani yang dikelolanya dengan cara menambah interval pembersihan piringan, biaya pemupukan dan mempertahankan interval penunasan yang sudah baik.
2. Petani kelapa sawit harus melakukan teknik budidaya kelapa sawit secara intensif sehingga diharapkan akan meningkatkan produksi yang optimal dan meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syarfi. 2004. *Penyisihan Chemical Oxygen Demand (COD) dan Produksi Biogas Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Dengan Bioreaktor Hibrid Anaerob Bermedia Cangkang Sawit*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia “Kejuangan” ISSN 1693 – 4393. Laboratorium Rekayasa Bioproses Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau: 5-6.
- Anonymous, 2008. *Tentang Tanaman Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Anonymous, 2017. *Tentang Luas, Produksi dan produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kejuruan Muda*. BPPK Kejuruan Muda. Aceh Tamiang
- Daniel, M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fauzi, Y. 2002. *Kelapa Sawit*. Edisi Revisi. Cetakan XIV. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi Y. 2012. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mubyarto, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nazir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prawirokusumo, S. 2000. *Ilmu Usaha Tani*, BPIE Yogyakarta. Prawirokusumo, S. 2005. *Ilmu Usaha Tani*, BPIE Yogyakarta.
- Soeharno. 2009. *Analisis Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Soetrisno, L., 2002. *Pertanian Pada Abad Ke-21*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sudjana, 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiratha. 2006. *Metode Penelitian*. Penebar Swadaya. Jakarta.